



Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen " Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya" Karya E. Nong Yonson

Arni Yunarita Patola¹, Samuel H. Nitbani², Narantoputrayadi Makan Malay.³

arnipatola1401@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of language style in the short story collection " " Reading GOD in a Single Question Word" by E. Nong Yonson. The method used in this research is descriptive qualitative with a content analysis technique. The results show that the author uses twenty-six (26) types of language style. These styles function to deepen the reader's emotions and emphasize the moral messages contained in each short story.

Keywords : *Language Style, Short Story.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen " *Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*" Karya E. Nong Yonson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis menggunakan dua puluh enam (26) gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperdalam emosi pembaca dan menegaskan pesan moral yang terkandung dalam setiap cerita.

Kata Kunci : *Gaya Bahasa, Cerpen.*



A. Pendahuluan

Gaya bahasa adalah cara seorang penulis atau pembicara menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide-idenya secara khas dan unik. Gaya bahasa dapat menjadikan sebuah cerita menjadi lebih menarik bagi pembacanya. Tiap pengarang memiliki ciri masing-masing dalam pemakaian atau penggunaan gaya bahasa sehingga karya seperti cerpen atau karya lainnya memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya.

Cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang memiliki cerita lebih pendek jika dibandingkan dengan novel. Dalam cerpen terdapat beberapa unsur di dalamnya yaitu unsur ekstrinsik dan juga unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita misalnya latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan sebagainya sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam sebuah cerita seperti tema, alur, penokohan, sudut pandang, setting latar, amanat dan gaya bahasa. Tarigan (2013:5) mengungkapkan gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang mengungkapkan isi pikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan tertentu bagi para pembacanya.

Pada penelitian ini dipusatkan pada kumpulan cerpen yang dianalisis yakni “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson untuk membatasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan juga memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Cerpen tersebut merupakan cerpen yang juga menarik perhatian pembaca dengan menggunakan berbagai gaya bahasa dalam cerpen tersebut sehingga muncul



ketertarikan dalam diri peneliti hingga ada keberanian untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson ?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika. Istilah stilistika berasal dari bahasa Latin yaitu *style* yang artinya gaya. Stilistika merupakan bidang ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan.

B. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan gaya bahasa dalam kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson, antara lain:

(1) Penelitian yang relevan disusun oleh Luszfihima (2014) dalam skripsinya “Analisis Gaya Bahasa Dalam Slogan Iklan Minuman Di Televisi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam slogan iklan minuman teh dan kopi di televisi dan makna yang terkandung dalam slogan iklan. Objek penelitian adalah gaya bahasa yang terdapat pada slogan iklan minuman teh dan kopi edisi tahun 2011-2013. Data diperoleh dari slogan iklan produk minuman teh dan kopi di televisi yang berupa frasa, kalimat dan gambar iklan p-roduk minuman. .

(2). Choirul Azyhar (2007) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Gaya Bahasa Dan Fungsi Bahasa Dalam Lagu Permainan Anak di Kecamatan Krian Kabupaten



Sidoarjo”. Masalah yang dibahas yaitu bagaimana gaya bahasa dan fungsi bahasa dalam permainan anak di kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

(3). Dalam skripsi Ika Suci (2020) yang berjudul “ Analisis Gaya Bahasa Dalam Slogan Makanan Ringan Di Televisi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa yang digunakan dalam slogan iklan makanan ringan biskuit di televisi.

(4) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosalia Imelda Yadafle (2020) dengan judul skripsi “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi K. H. Mustofa Bisri dalam Album Membaca Indonesia” yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam puisi K.H. Mustofa Bisri dalam album Membaca Indonesia.

Konsep dalam penelitian gaya bahasa dalam kumpulan cerpen" Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya " Karya E. Nong Yonson yakni, Keraf (2004: 112), mengemukakan bahwa gaya bahasa atau khususnya gaya bahasa dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata Latin stylus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik (Keraf,1985: 113). Jadi gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang khas yakni mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya.

Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan timbul atau hidup dalam hati pengarang, Slamet Mujana dalam Pradopo dalam Sowikromo (2007: 7). Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan nilai seni. Hal ini



seperti dikemukakan oleh Dicky Hartono dan Rahmanto (1986:137) bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi). Slamet Muljana mengemukakan bahwa gaya bahasa itu merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang dengan sengaja atau tidak menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Selanjutnya, dikatakan bahwa gaya bahasa itu selalu subjektif dan tidak akan objektif. Gaya bahasa adalah cara mengekspresikan bahasa dalam prosa ataupun puisi. Gaya bahasa adalah bagaimana seorang penulis berkata mengenai apapun yang dikatakan Abram (1981:190). Begitu juga yang dikemukakan Harimurti (1983:49-50), salah satu pengertiannya adalah pemanfaatannya atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu dan lebih luasnya gaya bahasa itu merupakan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Dilihat dari segi bahasanya, bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa itu. Keraf (2000:113) memberi batasan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Gaya bahasa dalam arti umum adalah penggunaan bahasa sebagai media komunikasi secara khusus, yaitu penggunaan bahasa secara beragam dengan tujuan untuk ekspresivitas dan menarik perhatian atau untuk membuka pesona, Pradopo (1990:139). Gaya bahasa menurut Tarigan (1985:5) adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Singkatnya, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu, Dale dalam Tarigan (1986:5). Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang



khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra.

Cerpen merupakan salah satu dari pembelajaran fiksi, selain pembelajaran apresiasi puisi dan drama. Cerpen lahir dari suatu proses kreatif, imajinatif dan daya khayal pengarang untuk memberi sesuatu yang lebih berarti bagi penikmat sastra. Hal ini berawal dari pemikiran bahwa ciri pokok sebuah cerpen bertujuan untuk memberikan gambaran yang tajam, jelas, mempunyai bentuk maupun efek tunggal pulang pada pembaca. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa dan mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh baik menyenangkan maupun menyedihkan serta mengandung kesan yang tidak mudah untuk dilupakan.

Cerita pendek itu amat beragam sehingga bagi pembaca cerpen itu membuahakan suatu gairah yang tinggi untuk dibaca hingga tamat. Hartoko dan Rahmanto (1998:132), berpendapat bahwa dalam arti umum dan juga setiap cerita yang pendek. Sifat umum cerpen ialah pemusatan perhatian pada satu tokoh saja yang ditempatkan pada suatu situasi sehari-hari, tetapi yang ternyata menentukan (perubahan dalam perspektif, kesadaran baru, keputusan yang menentukan). Dari pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detil-detil khusus yang kurang penting serta bersifat memperpanjang cerita. Cerpen menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan sesama sebagai hasil pemikiran mendalam dan reaksi pengarang terhadap lingkungan kehidupan. Sehingga kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan lebih banyak menjadi secara implisit dari sekadar apa yang diceritakan.



C. Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan penulis menganalisis gaya bahasa dalam cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson. Bodgan dan Taylor dalam Iskandar (2009:12) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Sejalan dengan Kirk dan Miller (1986: 19) dalam Moleong (2002: 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan terhadap manusia baik kawasan maupun istilahnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian serta pemahaman tentang fenomena suatu latar dalam konteks khusus. Kerlinger dalam Iskandar (2009:12), penelitian yang dilakukan bersifat rasional, sistematis, terkontrol, empiris dan kritis terhadap objek sasaran dalam bidang yang diteliti untuk memperoleh pengetahuan baru.klasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

(1) Data

Data penelitian ini berupa kutipan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson.

(2) Sumber Data



Data yang dikumpulkan sebagai bahan penelitian menggunakan data primer yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yakni kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat. Artinya penelitian ini diperoleh dengan cara membaca semua isi dari kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson kemudian mencatat apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Sukardi (2003: 157) menyatakan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif adalah “Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Membaca kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson
- (2) Mencatat/ Memberi tanda setiap kutipan cerpen yang menggunakan gaya bahasa.
- (3) Menganalisis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson.

D. Hasil penelitian dan Pembahasan

Sinopsis kumpulan cerpen “*Membaca TUHAN dalam Satu Kata Tanya*” Karya E. Nong Yonson berisi sebelas cerpen. Cerpen-cerpen ini pada hakikatnya adalah perwujudan kekesalan, kekecewaan, serta beberapa perjalanan panjang bersama Tuhan yang penuh teka-teki. Bangunan gagasan yang tidak biasa, diksi yang langka, serta beberapa perumpamaan



yang menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan. Antara lain; melalui anak kecil, agama, pandangan hidup, dan kegagalan cinta, serta tempat sampah yang mubazir.

Majas dan metafora tak terduga, kejutan -kejutan dalam bangunan konsep yang unik menjadi unsur penyokong yang membuat kisah-kisah dalam buku ini menarik untuk diikuti dan di tuntaskan. Pada saat ingin menyelesaikan suatu bacaan, selalu saja masih ada pertanyaan yang menginginkan jawaban. Seperti kata Roland Barthes, selalu ada teka-teki yang mencari pemecahan.

Hasil penelitian ini mencakup sebuah hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang di bahas yaitu, gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam kumpulan cerpen "*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*" Karya E. Nong Yonson. Hasil penelitian ini di temukan sejumlah jenis gaya bahasa yang digunakan pada tiap-tiap cerpen yakni, gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola, ironi, paradoks, retorik, peonisme, anti tesis, satire, simile, eufemisme, inueda, silopsis, litotes, reputase, asidenton, alegori, asosiasi, epitet, polisidenton.

Dengan demikian, akan dipaparkan penjelasan secara lengkap mengenai gaya bahasa dalam kumpulan cerpen "*Membaca TUHAN Dalam Satu Kata Tanya*" Karya E. Nong Yonson sebagai berikut.

1. Judul Cerpen : Hujan

a. *Personifikasi : Rindu jatuh. Beberapa cinta tumbuh, "Sinar mataharinya di rampok rindang pohon-pohon besar".*

b. *Metafora : "Ada yang bertunas sebagai beringin, ada lagi yang berbunga sebagai putri malu", Ia menghapus gerimis di pipinya".*

c. *Hiperbola : " Kadang candaan semesta sangat menyakitkan "*.



d. *Paradoks* : "Yang ada hubungan darah dengan pak RT, RW dan Dusun mendapatkan lahan dekat jalan "

e. *Retoris* : " Bagaimana jagung, padi, ubi, keladi bisa tumbuh jika sinar matahari di rampok rindang pohon-pohon besar ?"

f. *Peonasme* : " Terut menepuk-nepuk dada,' ini baru hidup'.

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 6 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

2. Judul Cerpen : Impersonate

a. *Personifikasi* : " ucap seorang anak kecil di hadapan nyala lilin ", apa yang diucapkan ibunya saat di hadapan Patung Keluarga Kudus dan nyala lilin".

b. *Hiperbola* : " Tuhan, aku ingin menjadi-Mu sebentar saja "

c. *Epitet* : " katanya itu buah kecelakaan "

d. *Repetisi* : " Ia memperhatikan. Bahkan sesekali menirukan sujud, bibir komat-kamit, mata tertutup, sampai pada membuat matanya berair seperti sedang menangis "

e. *Sinisme* : " Salah satu perawat perempuan bersikap seolah-olah suaminya "

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 5 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

3. Judul Cerpen: Ma

a. *Personifikasi* : " Ma, detak yang terperangkap di rahimmu adalah aku", Ada suara dari dalam rahimku "

b. *Metafora* : " Buah dari rasa penasaranmu akan cinta", Gerimis yang jatuh semakin deras di kedua pipinya".



c. Hiperbola : " Nona tunduk. Menggigit-gigit bibirnya sendiri, mengepal kuat kedua tangannya dan memukul-mukul tanah ".

d. Simile : " Ia seperti nyala lilin yang disiram satu tengke air "

e. Ironi : " Peserta didik yang sangat unggul itu, kini unggul segala bidang"

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 5 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

4. Judul Cerpen : Tikus

a. Fabel : " Tikus dan Kucing"

b. Personifikasi : " Lidahnya membasahi bibir berkali-kali "

c. Hiperbola : "Gurih ikan kering dengan renyah tikus betina yang montok adalah perpaduan yang sangat nikmat "

d. Paralissime : " Kucing hitam manis, kucing baik hati, kucing bijaksana"

e. Polisidenton : " Kucing hitam tersenyum bahagia. Mengangguk-angguk, sambil menepuk-nepuk dadanya"

f. Paradoks : " Hati kucing hitam luluh"

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 6 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

5. Judul Cerpen : Noi

a. Metafora : " Bekas sik-sak kaki mungilnya seperti menggambar amarah yang membara dalam dirinya"

b. Hiperbola : " Suaranya melengking membuat mama berteriak"

c. Polisidenton : " Setelah mencuci kaki dan tangan dengan air hujan yang tertampung di ember iapun masuk duduk di samping mamanya"



Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 3 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

6. Judul Cerpen : Kecewa

a. Epitet : " Ada anak berusia lima tahun dua bulan yang menjadi saksi mata terimut "

b. Antonomasai : " Siap komandan "

c. Asosiasi : " Wajah si anak imut itupun murung, ia seperti menyimpan amarah yang sangat dalam"

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 3 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

7. Judul Cerpen : Pulang

a. Simile : " Jingga berlahan-lahan menjemput purnama"

b. Personifikasi : " Ibunya mengalihkan pertanyaan itu pada jawaban berupa kegelapan malam di hiasi suara burung-burung hantu "

c. Paralissime : " Semua tawa adalah bahagia dan semua pelukan adalah cinta "

d. Hipetase : " Memar pada jiwanya, lara pada kalbunya, menggiringnya untuk mencari jalan menuju rumah "

e. Alegori : " Tetapi kedua kaki rentanya susah tak mampu memikul berat isi kepala dan beban kalbunya"

f. Metafora : " Keduanya datang menjemput raganya yang mati "

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 6 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

8. Judul Cerpen : Esperanza

a. Hipetase : " Ada seseorang yang mampu membaca ramainya perdebatan dalam batinku "



b. Asidenton : " Teriakan panggilan itumengubah ekspresi kecewa, sedih, marah menjadi tegar dan teduh "

c. Reputasi : " Ia tumbuh dari cintaku. Ia berkembang dari didikanku. Ia adalah anakku "

d. Satire : " Tante, saya lihat ada foto Tuhan Yesus di dompetmu. Padahal guru di sekolah kami, foto yang ada di dompetnya adalah laki-laki yang sangat ganteng. Mereka foto berdua lagi"

e. Litotes : " Sebagai perempuan bungsu yang gagal menikah "

f. Silopsis : " Membayangkan saja rasanya sudah mati berdiri "

g. Inueda : " Puji Tuhan, hari itu benar-benar lancar. Banyak yang memesan dan semuanya langsung bayar. Tidak seperti hari-hari sebelumnya yang mengatakan ' nanti di transfer ' tetapi hilang kabar"

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 7 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

9. Judul Cerpen : Tanya

a. Metafora : " Tiga pistol ", Mendengar itu, mukanya berubah mendung dan gelap. Bibirnya yang sebelumnya merah segar dengan balutan sirih pinang menjadi sangat pucat. Gerimis jatuh dari kedua sudut matanya"

b. Eufemisme : " Perempuan karier"

c. Ironi : " Kami se-amin tapi tak se-iman"

d. Personifikasi : " Melambungkan doa dengan cara lamaku"

e. Hiperbola : " Perdebatan batinku sangat lengkap"

f. Simile : " Saya seperti berada di persimpangan", Pertanyaan anak ketigaku ini seperti petir yang menyambar, ibarat badai yang menghantam, laksana tsunami yang menghanyutkan"



Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 6 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

10. Judul Cerpen : Palsu

a. Satire : " Persamaan dua linear dua variabel tidak pernah kami gunakan untuk membeli gorengan di pasar yang palsu"

b. Hiperbola : " Guru matematika palsu, ingatan palsu, pasar yang palsu, telinga palsu, memeluk palsu ibuku, salam yang palsu, pernikahan ayah dan ibu yang palsu, senyuman palsu, diadili secara palsu, tradisi palsu sekolah itu, menerapkan materi palsu, semuanya palsu"

c. Antitesis : " Aku mengangguk, kali ini tidak lagi palsu"

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 3 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

11. Judul Cerpen : Apa ?

a. Simile : " Tumpukan kayu menyerupai bukit mini itu pun mulai dibakar"

b. Personifikasi : " Menjadikan suasana terasa tak biasa ", " Waktu yang selalu adil bagi siapapun ", " Kesempatan yang lupa dimanfaatkan ".

c. Metafora : " Lagu kemesraan yang sedikit fals dinyanyikan", " Kami membungkusnya dengan sebutan menoken", " Jika dengan mata saya bisa mendengar dan dengan jari saya bisa bicara ".

d. Hiperbola : " Kami hanya peduli tentang kebahagiaan ", " Perbincangan kami murni seputar topik-topik yang tak sempat diagendakan oleh orang lain "

e. Repetisi : " Lagu itu kami nyanyikan berkali-kali "



f. Retoris : " Siapa yang tidak bisa mendengar dan siapa yang tidak bisa bicara ?", " Apa bedanya kami dengan kalian ?"

g. Paradoks : " Kami semua tiba-tiba saja diam tanpa suara dan berbisik tanpa kata "

h. Simbolisme : " Merajut noken dengan cinta "

Simpulan : Dari judul cerpen di atas, gaya bahasa yang digunakan berjumlah 8 dengan masing-masing bukti kutipan tersebut.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap gaya bahasa dalam kumpulan cerpen "Membaca TUHAN dalam Satu Kata Tanya" karya E. Nong Yonson, dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan ragam gaya bahasa yang sangat variatif dan ekspresif. Ditemukan sebanyak 26 jenis gaya bahasa yang tersebar dalam cerpen-cerpen tersebut, yakni gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola, paradoks, retorik, personifikasi, epitet, repetisi, sinisme, simile, ironi, fabel, paralisis, polisidenton, antonomasia, asosiasi, hipertase, alegori, asidenton, satire, litotes, silopsis, inuendo, eufemisme, antitesis dan simbolisme.

Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam makna, memperkuat pesan spiritual, serta menggambarkan pergulatan batin tokoh-tokohnya. Dominasi gaya bahasa tertentu menunjukkan kecenderungan pengarang dalam mengekspresikan ide-ide religius dan filosofis secara simbolis dan reflektif. Dengan demikian, gaya bahasa dalam kumpulan cerpen ini berperan penting dalam membangun suasana, memperkaya imajinasi pembaca, serta menegaskan nilai-nilai yang ingin disampaikan penulis.



Berdasarkan simpulan tersebut, adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan lebih memperhatikan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra karena dapat membantu memahami makna yang tersirat maupun tersurat secara lebih mendalam.
2. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek lain dalam kumpulan cerpen ini, seperti tema, nilai religius, atau pendekatan stilistika yang lebih mendalam agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk mengenalkan berbagai jenis gaya bahasa kepada siswa melalui karya sastra yang kontekstual dan bermakna.
4. Bagi penulis, penggunaan gaya bahasa yang variatif seperti dalam karya ini dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan karya yang lebih hidup, komunikatif dan memiliki kedalaman makna.

Daftar Pustaka

- Abram, M. H. (1981:190). *A Glossary of Literary Terms*. Holt, Rinehart and Winston.
- Azyhar Choirul (2007) Skripsi “Gaya Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Lagu Permainan Anak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”.
- Endraswara Suwardi. (2008:73). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Media Pressindo.
- Harimurti (1983:49-50) *Pemakaian Ragam Bahasa*
- Iskandar Kerlinger (2009:12).



- Keraf Gorys. (2000:113). Diksi dan Gaya Bahasa. Gramedia Pustaka Utama
- Keraf Gorys. (1985:113) Diksi dan Gaya bahasa. Jakarta: PT Gramedia
- Keraf Gorys (2010:140), Diksi dan Gaya Bahasa.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf Gorys (2010:144), Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf Gorys (2004:112) Diksi dan Gaya bahasa. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana Harimurti. (1982). Kamus Linguistik. Gramedia.
- Leech & Short. (1981:10). *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. Longman.
- Luszfihima. (2014). Skripsi Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman di Televisi. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2002:3), Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Noor (2005:118), Pengantar Pengkajian Sastra. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Poe, Edgar Allan. (1842). *Review of "Twice-Told Tales" by Nathaniel Hawthorne*. *Graham's Magazine*.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (1990:139). Pengkajian Puisi. Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto dan Hartoko, (1988:132) Panduan Apresiasi Sastra.
- Sowikromo, I. (2007:7). Stilistika dalam Prosa. Ombak.
- Suci Ika. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Makanan Ringan di Televisi. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985:5) Pengkajian Gaya Bahasa. Bandung :Angkasa .



Tarigan, Henry Guntur. (1986: 5). Pengajaran Gaya Bahasa. Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2013). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.

Yafalde Imelda Rosalia. (2020) Skripsi “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi K. H. Mustofa Bisri dalam Album Membaca Indonesia”.

Yonson, N. E. (2025). *Membaca Tuhan dalam Satu Kata Tanya*. Riau: Rama Publisher

